

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kurniasih dan Sani (2016:58) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah "jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi mata pelajaran kepada siswa agar lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir secara individual. Dalam model pembelajaran tersebut guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa berfikir sendiri tentang permasalahan yang disampaikan guru, setelah itu siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya atau teman lainnya dan menggabungkan hasil pemikiran masing masing, setelah itu siswa berbagi apa yang mereka diskusikan dengan pasangannya ke seluruh kelas.

Runtukahu dan Kandou (2016:236) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah "model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan dengan temannya yang akan menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih dan Sani, (2016:58).

Berdasarkan poin poin di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair share* merupakan suatu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain mengenai konsep atau topik dalam materi pembelajaran dan menuntut siswa untuk

berpikir secara individu mengenai suatu topik atau jawaban suatu permasalahan dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk membangun kerjasama antar siswa untuk menyelesaikannya.

Model pembelajaran *Think Pair share* sangat cocok diterapkan di sekolah karena dapat mengembangkan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran. Ini dapat menjadi solusi pemerataan materi, di samping itu siswa juga bisa belajar kerja sama dan rasa tanggung jawab. Karena kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan membuat siswa lebih semangat belajar yang tinggi, dengan semangat belajar yang tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan tentunya akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan.

2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Sondek, Sukayasa, & Jaeng,(2017) Tujuan Model pembelajaran *Think Pair Share* mengajak siswa untuk bernalar, berpikir dengan leluasa, mencari jawaban dengan bebas, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Tujuan lain dari model pembelajaran *Think Pair Share* ialah :

- 1.Meningkatkan Pemahaman
- 2.Membangun Keterampilan Sosial
- 3.Memaksimalkan Partisipasi siswa
- 4.Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini mengajak siswa agar dapat mandiri, mengasah kecerdasan otak, berani berpendapat, lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dengan demikian peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menambah wawasan yang lebih banyak lagi.

2.1.3 Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Huda (2014:136) Manfaat dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah:

1. memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
2. mengoptimalkan partisipasi siswa; dan
3. memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain

Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah:

1. Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang atau kelompok lain
2. Mengoptimalkan partisipasi peserta didik, dan
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis (Miftahul Huda, (2013: 206)

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kurniasih dan Sani (2016:58-60) berikut kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share*.

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
6. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
8. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
9. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
10. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah.
11. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
12. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
13. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
14. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima

Kurniasih dan Sani (2016:61-62) mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagi aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. Banyak kelompok yang melapor perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul
6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
7. Menggantungkan pada pasangan.

8. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
9. Ketidaksiuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
10. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah.
11. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal
12. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
13. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa
14. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.

2.1.5 Langkah-langkah Model pembelajaran *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah model *Think Pair Share* Mundelsee dan Jurkowski, (2021:2) adalah sebagai berikut:

1. Berpikir: Setiap siswa memikirkan permasalahan yang diberikan secara individu dan didorong untuk mencatat
2. Berpasangan: siswa kemudian dikelompokkan menjadi pasangan-pasangan (biasanya dengan teman duduknya) untuk bertukar dan mendiskusikan ide mereka, berpasangan tidak hanya memungkinkan siswa untuk memeriksa pemikiran mereka sendiri, tetapi juga untuk mempertimbangkan pemikiran pasangan mereka tentang masalah tersebut,
3. Berbagi: Siswa membagikan ide-ide mereka yang telah terbukti dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan siswa yang lain

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk model *Think Pair Share* adalah:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang

disampaikan guru.

3. Siswa membuat pasangan dengan temannya untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru.
4. Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh

2.1.6. Pengertian hasil belajar

Suprihatiningsih (2016: 63) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menghasilkan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta lingkungan sekitar. Hasil belajar merupakan tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, aspek kejiwaan yaitu nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada setiap individu peserta didik Sutrisno & Siswanto (2016).

Hasil belajar ialah proses nyata peserta didik memperoleh kemampuan belajar terhadap penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, hasil belajar dapat dilihat pada pencapaian di mata pelajaran yang ditempat Syofyan (2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencakup perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa.

Faktor internal adalah semua factor yang ada pada diri seseorang atau faktor yang bersumber dari individu, baik jasmaniah (fisik) maupun rohani(psikis) Slameto (2013:54)

Syah (2017: 154- 155) faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni Lingkungan Sosial: lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf, dan juga teman-teman di sekolah. Kemudian masyarakat dan juga teman-teman di lingkungan sekitar rumah siswa tersebut. Dan juga lingkungan yang paling banyak berpengaruh terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Seluruh lingkungan sosial itu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik akan memberi pengaruh baik pula bagi suasana siswa dalam belajar dan hal ini akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Dan Lingkungan Nonsosial : faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, belajar, alat-alat keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2.1.8 Tujuan Dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Dalam permendikbud nomor 23 tahun 2016, tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

1. penilaian Hasil Belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Berikut adalah beberapa tujuan dan fungsinya:

1. Menilai Pencapaian Kompetensi
2. Mengevaluasi Proses Pembelajaran
3. Mengetahui kemampuan hasil belajar siswa
4. Mendiagnosis Kesulitan Belajar
5. Memberi umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar

6. Sebagai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan.

Dengan tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah kondisi di mana hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurikulum atau rencana pembelajaran. Jika siswa mampu menunjukkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan pada akhir suatu proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tersebut dianggap telah tercapai. Sebaliknya, jika siswa belum mampu memenuhi standar yang ditentukan, maka tujuan pembelajaran dianggap belum tercapai.

2.1.9 Jenis Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Husnan bahwa dalam kurikulum telah menetapkan beberapa jenis penilaian yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran, seperti:

1. penilaian kelas,
2. tes kemampuan dasar,
3. penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi,
4. benchmarking, penilaian program

Jenis jenis penilaian hasil belajar terdapat sebagai berikut :

1. Jenis penilaian Berdasarkan Cakupan Kompetensi yang Diukur Sebagaimana yang telah dijelaskan di PP, Nomor 19 Tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri dari ulangan harian, UTS, UAS, dan UKK
2. Ulangan harian adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam periode tertentu guna mengukur ketercapaian suatu Kompetensi Dasar (KD). Ulangan harian dapat berupa tes maupun nontes
3. UTS adalah singkatan dari Ujian Tengah Semester, yang diselenggarakan pada pertengahan semester yaitu setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar selama tiga bulan.
4. UAS adalah singkatan dari Ujian Akhir Semester. Ujian ini dilakukan setiap enam bulan.
5. UKK adalah Ujian Kenaikan Kelas dimana ujian ini akan menentukan

naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi. Ukk dilakukan pada saat menjelang kenaikan kelas atau pada akhir tahun pembelajaran.

6. Jenis Penilaian Berdasarkan Sasaran

Jenis penilaian berdasarkan sasaran dapat diklasifikasikan atas penilaian individual dan kelompok.

1. Penilaian Individual

Penilaian individual adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Penilaian perorangan harus memperhatikan nilai universal seperti disiplin, tekun, jujur, cermat, teliti, dan tanggung jawab.

2. Penilaian Kelompok

Penilaian kelompok adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Penilaian kelompok perlu memperhatikan penilaian universal seperti kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

2.1.10 Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS)

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta benda mati pada alam semesta dan interaksinya serta membahas kehidupan manusia selaku individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022, 2022). Seterusnya, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia selaku makhluk individu serta makhluk sosial, serta memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alamiah dan sosialnya dan dampak dari interaksi tersebut terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Dengan demikian IPAS mempengaruhi untuk memahami kehidupan dan alam semesta secara menyeluruh.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan IPAS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai aspek alam semesta, termasuk makhluk hidup serta benda mati dan memahami bagaimana makhluk

mahluk hidup dan benda mati melakukan interaksi serta mempunyai pengaruh satu sama lainnya pada ekosistem yang kompleks.

Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pengenalan dasar-dasar sains kepada siswa. IPAS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena dalam proses pembelajaran diberi kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Tujuan mengembangkan pembelajaran IPAS di SD sangatlah penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap alam sekitar, serta mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Tujuan mengembangkan pembelajaran IPAS di SD adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS
2. Memupuk rasa ingin tahu
3. Menumbuhkan sikap ilmiah
4. Meningkatkan kesadaran akan lingkungan
5. Mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

1. Tumbuhan

Salisbury dan Ross (2014) menyebutkan bahwa tumbuhan adalah organisme hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, biasanya berakar di tanah, memiliki jaringan khusus untuk menyerap air dan nutrisi, dan berfungsi sebagai produsen utama di ekosistem karena kemampuannya untuk fotosintesis. Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta, tumbuhan bisa menghasilkan oksigen yang diperlukan manusia dan hewan untuk bernafas. Tumbuhan merupakan satu-satunya bentuk kehidupan yang dapat menghasilkan makanannya sendiri dengan menggunakan energi dari sinar matahari.

2. Manfaat Tumbuhan

Tumbuhan memiliki berbagai manfaat penting, baik bagi lingkungan maupun manusia. Beberapa manfaat utamanya adalah:

1. Oksigenasi: Tumbuhan menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis, yang penting untuk kehidupan manusia dan hewan.
2. Penyerapan Karbon Dioksida: Tumbuhan menyerap karbon dioksida dari atmosfer, membantu mengurangi efek rumah kaca dan perubahan iklim.
3. Penyedia Pangan: Banyak tanaman merupakan sumber makanan utama bagi manusia dan hewan.
4. Obat-obatan: Banyak tanaman digunakan dalam pengobatan tradisional dan modern untuk menghasilkan berbagai obat.
5. Perlindungan Tanah: Akar tanaman membantu mencegah erosi tanah dan menjaga kestabilan tanah.
6. Perlindungan Tanah: Akar tanaman membantu mencegah erosi tanah dan menjaga kestabilan tanah.
7. Penyedia Habitat: Tumbuhan menyediakan habitat dan makanan bagi berbagai spesies hewan.
8. Sumber Energi: Beberapa tanaman digunakan untuk menghasilkan bahan bakar seperti biofuel.
9. Estetika dan Rekreasi: Taman dan lanskap tanaman mempercantik lingkungan dan memberikan ruang untuk aktivitas rekreasi.
10. Penyaring Polutan: Tanaman dapat menyerap polutan dari udara dan tanah, membantu meningkatkan kualitas lingkungan.
11. Kesehatan Mental: Keberadaan tanaman di sekitar kita dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

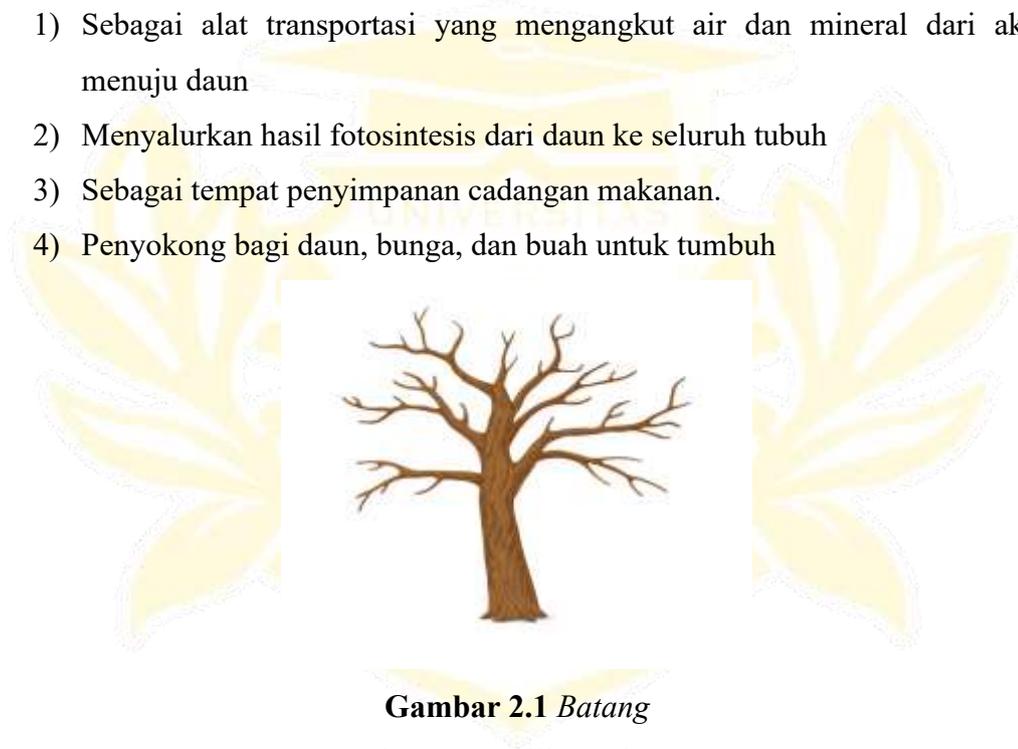
3. Bagian bagian Tumbuhan

Bagian bagian tumbuhan yang umum adalah Akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Masing masing bagian tumbuhan memiliki fungsi tertentu untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Berikut adalah beberapa fungsi dari bagian bagian tumbuhan tersebut :

a). Batang

Sadava (2015) batang sebagai struktur yang menopang bagian atas tumbuhan, terutama daun dan bunga, dan memungkinkan distribusi air serta nutrisi ke seluruh bagian tanaman. Batang juga memiliki meristem, jaringan yang memungkinkan pertumbuhan tinggi dan pembentukan cabang. Batang merupakan salah satu bagian dari tubuh tumbuhan. Batang pada tanaman adalah tempat tumbuhnya ranting. Adapun Fungsi batang bagi manusia ialah untuk membuat prabot rumah tangga, untuk bahan makanan, untuk bahan industri. Batang memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat transportasi yang mengangkut air dan mineral dari akar menuju daun
- 2) Menyalurkan hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh
- 3) Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan.
- 4) Penyokong bagi daun, bunga, dan buah untuk tumbuh



Gambar 2.1 Batang

Sumber : <https://feji.us/z86sub>

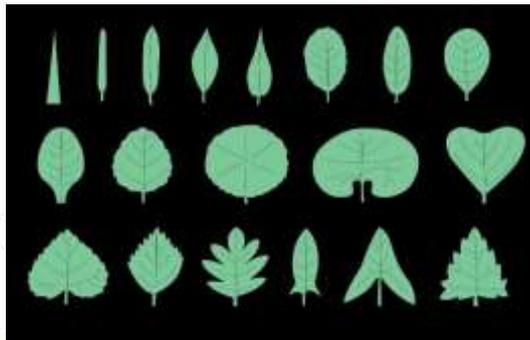
b) Daun

Sadava (2016) mendefinisikan daun sebagai organ pada tumbuhan yang berfungsi untuk fotosintesis dan pertukaran gas. Struktur daun, termasuk epidermis, mesofil, dan stomata, memungkinkan penyerapan cahaya dan efisiensi pertukaran karbon dioksida serta oksigen. Daun adalah organ penting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya, Daun ialah bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan. Pada daun berwarna hijau, terdapat kandungan zat klorofil yang

merupakan salah satu bahan yang dibutuhkan pada proses fotosintesis.

Beberapa fungsi daun bagi tumbuhan, yaitu :

- 1) Tempat terjadinya proses fotosintesis
- 2) Sebagai alat pernapasan tumbuhan
- 3) Tempat terjadinya penguapan
- 4) Daun juga dapat digunakan sebagai alat perkembangbiakan vegetatif



Gambar 2.2 Daun

Sumber : <https://feji.us/q42p47>

c).Bunga

Raven, Evert, dan Eichhorn (2014) bunga dijelaskan sebagai struktur yang berfungsi dalam reproduksi seksual pada tumbuhan. Bunga mengandung organ jantan (benang sari) dan organ betina (putik) yang memungkinkan terjadinya fertilisasi dan pembentukan biji serta buah. Bunga merupakan alat reproduksi generatif pada tumbuhan. Dalam hal ini bunga juga punya struktur atau bagian tersendiri di dalamnya. Bunga memiliki bentuk yang sangat variatif dan berwarna-warni, memberikan daya tarik untuk menarik perhatian kupu-kupu dan serangga untuk hinggap dan membantu proses penyerbukan. Bunga juga berfungsi sebagai aroma terapi, beberapa jenis bunga juga bermanfaat sebagai tanaman obat-obatan.

Fungsi bunga antara lain:

- 1) Tempat terjadinya penyerbukan
- 2) Sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan Sebagai tempat bertemunya sel kelamin jantan dan betina
- 3) Sebagai penghasil biji
- 4) Perhiasan yang membuat tumbuhan menjadi indah



Gambar 2.3 Bunga

Sumber : <https://feji.us/g9h7x0>

d)Biji

Stern, Jansky, dan Bidlack (2018) menyebutkan bahwa biji adalah struktur yang mengandung embrio dan cadangan makanan yang diperlukan untuk pertumbuhan awal tanaman baru. Biji berkembang dari ovula setelah pembuahan dan merupakan bagian penting dari siklus hidup tumbuhan. Biji merupakan bagian terpenting dalam tumbuhan. Biji bisa disebut tumbuhan embrio yang tertutup oleh lapisan pelindung dibagian luar. Biji bijian memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia diantaranya ;sebagai sumber karbohidrat,protein,vitamin dan serat makanan ,Membantu pencernaan,membantu menurunkan kolestrol.

Fungsi dari biji antara lain sebagai berikut :

- Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan bagi tumbuhan
- Sebagai alat perkembangbiakan atau sumber informasi genetik
- Pembentukan tanaman baru



Gambar 2.4 Biji

Sumber : <https://feji.us/axhfb8>

e). Buah

Salisbury dan Ross (2014) mendefinisikan buah sebagai hasil dari perkembangan ovarium setelah pembuahan, yang berfungsi untuk melindungi dan membantu penyebaran biji. Buah dapat bervariasi dalam bentuk, ukuran, dan cara penyebaran tergantung pada jenis tumbuhan. Buah merupakan cadangan makanan yang dihasilkan oleh sebuah tanaman yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup lain. Buah merupakan salah satu sumber air untuk tubuh kebutuhan gizi yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh, selain itu Fungsi buah pada tumbuhan yaitu:

- 1) Untuk melindungi biji
- 2) Membantu dalam penyebaran biji-bijian
- 3) Sebagai penyedia cadangan makanan ketika melakukan perkecambahan
- 4) Sumber makanan yang dapat dikonsumsi oleh manusia



Gambar 2.5 Buah

Sumber : <https://feji.us/tj8523>

f). Akar

Sadava (2015) mendefinisikan akar sebagai bagian tumbuhan yang berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah serta menstabilkan tumbuhan, Akar juga dapat berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan, tergantung pada jenis tumbuhan. Akar Merupakan salah satu bagian dari tumbuhan yang umumnya terdapat didalam tanah Akar juga menahan dan membantu menambatkan tumbuhan pada tanah. Letaknya berada di ujung tumbuhan itu sendiri. meski terletak jauh di dalam tanah, Akar tumbuhan dibedakan menjadi akar tunggang dan akar serabut. Fungsi akar tumbuhan pada manusia ialah sebagai sumber makanan, Fungsi akar pada tanaman, sebagai berikut:

- Menyerap air dan mineral dari tanah dan meneruskannya ke batang
- Sebagai penopang agar tanaman dapat berdiri kokoh
- Menyimpan cadangan makanan



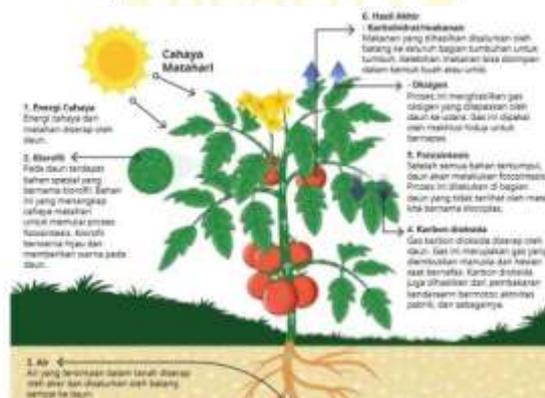
Gambar 2.6 Akar

Sumber : <https://feji.us/cjehu3>

g) Proses Fotosintesis

Fotosintesis berlangsung melalui serangkaian reaksi kimia, berikut tahapan fotosintesis:

Tumbuhan mengambil energi dari cahaya matahari, energi dari cahaya matahari masuk ke kloroplas di daun tumbuhan, klorofil di dalam kloroplas menangkap energi dari cahaya matahari, akar menyerap air dari dalam tanah, kemudian menyalurkan ke batang dan daun, daun menyerap karbon dioksida dari udara, setelah itu daun memasak seluruh bahan di kloroplas, hasil fotosintesis berupa karbohidrat, oksigen, dan air diteruskan ke semua bagian tumbuhan.



Gambar 2.7 proses fotosintesis

Sumber : <https://encr.pw/TcmHS>

2.2 Defenisi Operasional

1. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional ialah :
2. Pengaruh adalah sesuatu yang dihasilkan dalam proses kegiatan mengajar yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 040494 Susuk kec.Tiganderket, ialah model Pembelajaran *Think Pair Share*
4. Materi Tumbuhan ialah materi yang diajarkan dalam proses penelitian untuk memperoleh hasil data yang diinginkan
5. Hasil belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dengan materi yang dipelajari setelah melakukan percobaan.
6. Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa, karena model model tersebut akan lebih efektif jika dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh signifikan penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan di SD Negeri 040494 Susuk Kec.Tiganderket T.P 2024/2025.